

OPTIMALISASI PERAN ORANG TUA/WALI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19

MAMBA'UL ULUM

MTsN 2 Kota Kediri

e-mail: mambaulum123@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar bagi tatanan kehidupan manusia di muka bumi. Indonesia saat ini sudah banyak yang dikonfirmasi positif Covid-19. Pada bidang pendidikan, pemerintah dengan cepat mengeluarkan edaran Kemendikbud yang berisi Pembelajaran Daring untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. Pembelajaran Daring ini tentunya memberikan dampak yang berbeda bagi orang tua / wali dan siswa. Perlu adanya kolaborasi antar guru dan orang tua / wali agar pembelajaran Daring berjalan dengan semestinya. Terlebih lagi nilai-nilai karakter melalui pembiasaan pagi sebelum KBM daring yang bisa langsung di praktekan dan di kontrol secara langsung oleh orang tua / wali. Pengembangan karakter ini tentunya akan berdampak sangat baik bagi kehidupan anak di masa depan. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif di mana untuk menggunakan data yang valid dilakukan dengan angket kepada siswa kelas 9K MTsN 2 Kota Kediri dan orang tua / wali. Memiliki tujuan untuk mengetahui pendidikan karakter apa saja yang di lakukan orang tua / wali saat anak-anak belajar di rumah. Hasil dari penelitian yakni beberapa peran orang tua / wali pada pendidikan karakter yang diberikan kepada adalah (1) Menumbuhkan pendidikan karakter disiplin pada anak, (2) Memberikan pendidikan karakter religius kepada anak, (3) Menumbuhkan pendidikan karakter jujur pada anak, (4) Menumbuhkan pendidikan karakter kreatif pada anak, (5) Menumbuhkan pendidikan karakter sosial pada anak. Harapannya adalah pendidikan karakter ini akan di implementasikan secara maksimal oleh anak, bukan hanya karena ada pandemi ini, tapi akan dilakukan seterusnya.

Kata Kunci: Covid-19, Pendidikan Karakter, Peran Orang tua/wali

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has a huge impact on the order of human life on earth. Currently, many Indonesia have been confirmed positive for Covid-19. In the education sector, the government quickly issued a Ministry of Education and Culture circular containing Online Learning to prevent the spread of Covid-19 in school environments. Online Learning certainly has a different impact on parents / guardians and students. Collaboration between teachers and parents / guardians is needed so that online learning can run properly. Moreover, character values through morning habituation before online teaching and learning activities can be directly practiced and controlled by parents / guardians. This character development will certainly have a very good impact on children's lives in the future. Research conducted using qualitative methods in which to use valid data was carried out by questionnaires to students of class 9K MTsN 2 Kediri City and their parents / guardians. It has a goal to find out what character education parents / guardians do when children study at home. The results of the research are that some of the roles of parents / guardians in character education are given to (1) Fostering disciplined character education in children, (2) Providing religious character education to children, (3) Fostering honest character education in children, (4) Fostering creative character education in children, (5) Fostering social character education in children. The hope is that this character education will be implemented optimally by children, not only because of this pandemic, but it will be carried out continuously

Keywords: Covid-19, Character Education, Parents' Role

PENDAHULUAN

Setelah WHO mengumumkan bahwa Covid - 19 sebagai wabah pandemic global di seluruh dunia, Corona Virus Disease (Covid-19) berhasil membuat resah seluruh masyarakat di dunia, terlebih untuk tenaga medis setiap negara selama lebih dari enam bulan terakhir. Pandemi covid-19 ini bermula dari negara China tepatnya di daerah pasar *seafood* di wuhan. Covid-19 ini aktif menyerang dan sangat cepat menginfeksi manusia pada sistem pernapasan. Indonesia sendiri sampai saat ini grafik penyebaran virus masih tinggi.

Tindakan cepat dari pemerintah adalah dengan mengeluarkan PP No. 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Skala Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk diantaranya sekolah. Seiring dengan peraturan tentang PSBB, Kemendikbud juga dengan cepat mengeluarkan surat edaran berkaitan dengan Belajar Dari Rumah. Surat edaran Mendikbud No 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19.

Demikian juga kebijakan di level Kota Kediri, Surat Edaran Wali Kota Kediri tertanggal 8 Januari 2021 bahwa semua sekolah harus melaksanakan kegiatan secara daring. Dilanjutkan dengan Surat Edaran Wali Kota Kediri tertanggal 22 Januari 2021 bahwa Perpanjangan Pembatasan Pelaksanaan Kegiatan Masyarakat termasuk kegiatan di sekolah diperpanjang sampai dengan tanggal 8 Februari 2021. Demikian juga kebijakan Kepala MTsN 2 Kota Kediri bahwa KBM dilaksanakan secara daring.

Kebijakan yang telah dikeluarkan ini menyebabkan siswa diseluruh jenjang pendidikan mulai dari PAUD sampai Perguruan Tinggi diwajibkan untuk belajar dengan media daring. Belajar Dari Rumah memang tidak mudah untuk dilakukan, perbedaannya dengan *face to face* cukup signifikan. Perbedaan yang paling mendasar tentunya siswa tidak bisa melakukan interaksi secara langsung dengan guru (Teguh, 2015).

Interaksi yang berkurang antara siswa dengan guru juga mengurangi intensitas komunikasi sehingga keterbatasan pemerolehan informasi dari guru tidak bisa dihindarkan. Pembelajaran jarak jauh memang menuntut siswa untuk belajar secara mandiri, walaupun tanpa pembelajaran jarak jauh, siswa juga dituntut harus mandiri dalam belajar. Kemandirian inilah yang harus dikembangkan oleh siswa selama masa pandemi ini. Belajar Dari Rumah sebenarnya memiliki dampak positif disamping banyak kelemahan, yaitu waktu untuk siswa belajar lebih fleksibel, suasana rumah yang nyaman serta perolehan informasi secara luas melalui media internet menjadi beberapa kelebihan dari belajar daring.

Untuk kelemahannya, siswa tidak dapat bersosialisasi dengan siswa lainnya dan gurunya secara nyata, sehingga akan mempengaruhi emosional siswa itu sendiri. Dilain pihak, siswa sangat bergantung dengan jaringan internet jika pembelajaran jarak jauh yang dilakukan berbasis dalam jaringan internet (daring) (Nazerly, 2020). Kondisi daring seperti ini peran orangtua sangat diperlukan, bukan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran akademik saja, tetapi pembelajaran yang berbasis karakter.

Peran orang tua/wali dalam mendampingi anak selama proses pembelajaran jarak jauh ini sangat penting. Terlebih untuk masa pandemi seperti sekarang ini, peran orangtua menjadi lebih luas lagi bukan hanya pengasuhan dan pendidikan akademik saja tetapi dalam aspek karakter juga. Menurut Candra et al. (2013) menyatakan bahwa pengasuhan orang tua terhadap anaknya dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak itu sendiri. Apabila terdapat kesalahan pengasuhan maka akan berdampak pada anak saat sudah dewasa. Peran orang tua dalam proses pendidikan anak selama masa pandemi ini tentunya lebih kompleks lagi, apabila sebelum masa pandemi, orangtua bertugas sebagai pengasuh dan pembimbing anak dalam keluarga, dengan adanya program pembelajaran jarak jauh untuk meminimalisasi penyebaran covid-19 peran orang tua bertambah dengan merambah sebagai guru dalam proses pendidikan akademik maupun karakter pada anak selama dirumah, walaupun proses pendidikan dilakukan lebih banyak dirumah, diperlukan sinergi antara guru dan orangtua untuk memantau perkembangan proses pembelajaran siswa.

Demikian juga menurut Purandina dan Winaya (2020) bahwa keluarga sebagai tempat utama dan pertama peserta didik menjalani kehidupan hendaklah mengawasi dan membimbing dengan penuh kasih sayang, tegas, dan cermat. Pada masa pandemi ini anak tidak hanya diajarkan tentang konsep nilai-nilai karakter yang baik, tetapi bagaimana mengarahkan anak untuk dapat mengimplementasikan pada kehidupannya sehari-hari. Untuk tema pendidikan karakter selama pandemi menurut Akhwani dan Romdloni (2021) adalah mengarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan kondisi Covid-19 seperti pola hidup bersih, disiplin belajar, beribadah. Tugas yang diberikan kepada siswa diarahkan pada pembentukan kebiasaan positif, seperti meminta anak mengirimkan foto atau video kegiatan berkarakter, menggambar jaga jarak, memakai masker dan lain sebagainya. Evaluasi pendidikan karakter dilakukan dengan melakukan komunikasi secara intens dengan orang tua, lembar penilaian, laporan hasil kerja siswa, kuesioner dan reward hasil tindakan positif.

Sedangkan menurut Mustikaningrum dkk (2020) bahwa saat pandemi Covid-19, hambatan implementasi adalah karakter siswa tidak bisa dilihat secara langsung karena keterbatasan dalam pembelajaran tatap muka sehingga hanya dapat menilai beberapa karakter seperti kedisiplinan dengan cara melihat ketepatan waktu siswa dalam mengirim tugas. Cara melakukan penilaian karakter guru berkomunikasi melalui telepon seluler dengan orang tua dalam untuk mengetahui karakter siswa pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu perlu kerja sama yang serius dalam pendidikan karakter di masa pandemi ini.

Penelitian ini dilakukan untuk mengoptimalikan peran orang tua/wali pada pendidikan karakter siswa semester 6 kelas 9K MTsN 2 Kota Kediri, dan untuk meningkatkan motivasi siswa pada pendidikan karakter siswa semester 6 kelas 9K MTsN 2 Kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah siswa semester 6 kelas 9K MTsN 2 Kota Kediri tahun pelajaran 2020/2021. Dengan maksud untuk melihat optimalisasi peran orang tua/wali dalam pendidikan karakter siswa pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Kota Kediri dengan menggunakan metode kualitatif di mana untuk menggunakan data yang valid dilakukan dengan angket kepada siswa kelas 9K MTsN 2 Kota Kediri dan orang tua/wali. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021, yaitu pada bulan Januari – Februari 2021. Penentuan waktu penelitian ini mengacu kepada kalender pendidikan, karena PTK terdiri atas dua siklus yang memerlukan proses pembelajaran daring yang efektif di rumah masing-masing. Pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus, adapun siklus yang dimaksud mengacu pada model Kemmis & Taggart.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi COVID-19 ini sangatlah merubah secara keseluruhan kebiasaan berbagai pihak, terlebih lagi pelaku dunia pendidikan. Guru yang seharusnya memberikan pendidikan secara langsung dan berinteraksi secara tatap muka, diharuskan menghindari kegiatan tersebut untuk beberapa waktu. Peran orang tua yang juga semakin kompleks dimasa pandemi. Bukan hanya pengasuhan, tetapi juga pengajaran secara kompleks. Seperti yang diungkapkan oleh Zahrok & Suarmini, (2018) bahwa keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan kultur di keluarganya. Keluarga menjadi satu bagian yang paling penting dalam menjadikan anak lebih baik salah satunya adalah dengan pendidikan keluarga menjadi salah satu pusat pendidikan untuk anak (Alfiana, 2013; Zahrok & Suarmini, 2018).

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan pembelajaran sesuai RPP daring yang telah disiapkan di *e-learning* madrasah. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan motivasi pembiasaan pagi melalui grup WA seperti pada lampiran 3, menyampaikan tujuan pembelajaran dan judul materi juga melalui grup WA seperti pada lampiran 4. Untuk penyampaian materi serta tujuan pembelajaran secara lengkap melalui *e-learning* madrasah. Menurut Riadi (2013), motivasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk bersungguh-

sebenarnya dalam proses pembelajaran. Dalam tahap ini, dapat dimaknai bahwa siswa yang termotivasi akan tertarik untuk mengikuti proses pembiasaan pagi sebelum KBM sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Hasil Siklus 1

Peneliti mempersiapkan RPP di *e-learning* madrasah seperti biasa, materi kesebangunan. Peneliti juga menyiapkan daftar angket untuk siswa dan untuk orang tua / wali dalam bentuk *google form* dengan membagikan *link* ke grup WA kelas dan grup orang tua. Pada siklus 1 setelah materi pembelajaran peneliti membagikan *link* angket ke grup siswa dan grup orang tua melalui Penasehat Akademik (Wali Kelas) 9K. Terdapat 31 siswa yang berpartisipasi dalam menjawab angket dan terdapat 32 orang tua / wali yang menjawab angket melalui *google form*.

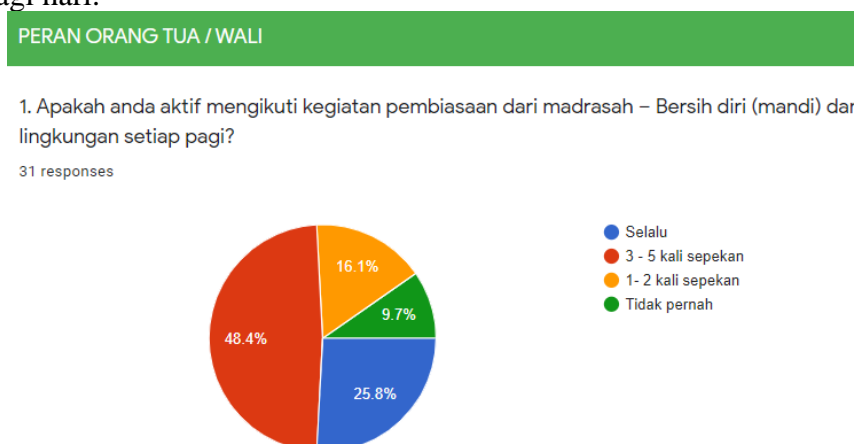
Dari 36 anak Kelas 9K MTsN 2 Kota Kediri yang menjawab angket 31 anak, jadi 86,11 % anak menjawab angket di *google form*. Beberapa hal yang didapat oleh peneliti dari angket di *google form* berkaitan dengan peran orangtua dalam pendidikan karakter selama masa pandemi.

1. Menumbuhkan pendidikan karakter disiplin pada anak

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan seseorang menghargai segala sesuatu yang akan atau sudah dilakukan. Disiplin sangat berkaitan dengan waktu. Penanaman pendidikan karakter pada anak tidak hanya diberikan saat disekolah saja, biasanya jika disekolah anak akan dinilai kedisiplinannya berkaitan dengan pengerjaan tugas dan absensi, maka ketika dirumah, kegiatan disiplin pada anak lebih kompleks yang diberikan oleh orangtua.

Masa pandemi saat ini waktu yang sangat tepat untuk menerapkan kedisiplinan pada anak. Disiplin bukan hanya tentang tugas dari madrasah tetapi tentang tindakan-tindakan yang seharusnya dilakukan dimasa pandemi. Kebiasaan disiplin masa pandemi antara lain dengan menerapkan hidup bersih (mandi pagi dan membersihkan lingkungan). Kegiatan disiplin yang diterapkan oleh orangtua ini akan menumbuhkan rasa tanggungjawab pada diri anak, bukan hanya tanggungjawab tentang kesehatan dirinya sendiri, tetapi tanggungjawab terhadap keselamatan orang lain terutama anggota keluarga. Sehingga penerapan kedisiplinan pada anak seluruh jenjang pendidikan akan menumbuhkan rasa tanggungjawab.

Hasil angket menunjukkan masih rendahnya pembiasaan kebersihan dalam hal ini mandi di pagi hari dan membersihkan lingkungan. Bahkan terdapat 9,7% anak yang tidak mandi di pagi hari.

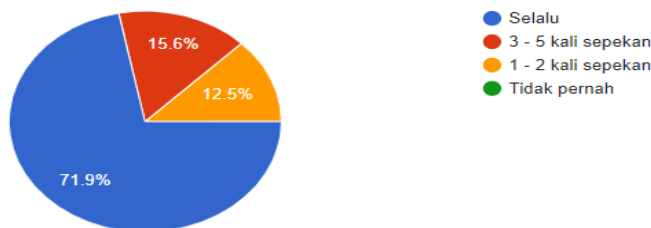


Gambar 1. Hasil angket siswa di *google form* tentang bersih diri dan lingkungan

PERAN ORANG TUA / WALI

1. Apakah Bapak / Ibu aktif mengingatkan dan mengawasi kegiatan pembiasaan dari madrasah – Bersih diri (mandi) dan lingkungan setiap pagi?

32 responses

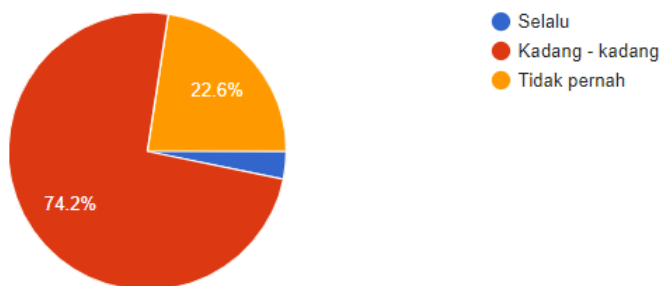


Gambar 2. Hasil angket orang tua / wali di *google form* tentang bersih diri dan lingkungan

Padahal terdapat 71,9% orang tua / wali yang selalu mengawasi kegiatan ini, sehingga dapat disimpulkan antara pengawas dan yang diawasi masih belum sejalan. Demikian juga pada proses KBM daring dengan hasil sebagai berikut:

4. Apakah anda aktif mengikuti kegiatan KBM daring secara disiplin sesuai dengan jadwal dengan diawasi orang tua / wali?

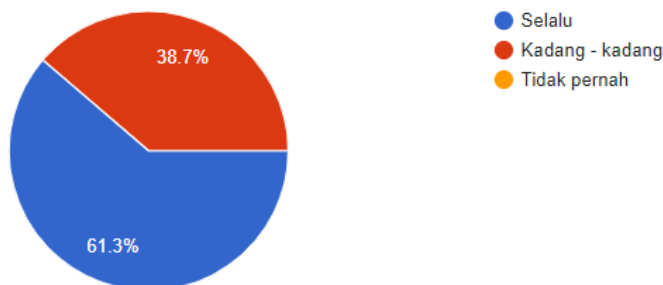
31 responses



Gambar 3. Hasil angket siswa di *google form* tentang KBM daring diawasi orang tua/wali

5. Apakah anda aktif mengikuti kegiatan KBM daring secara disiplin sesuai dengan jadwal secara mandiri (tanpa diawasi orang tua / wali)?

31 responses

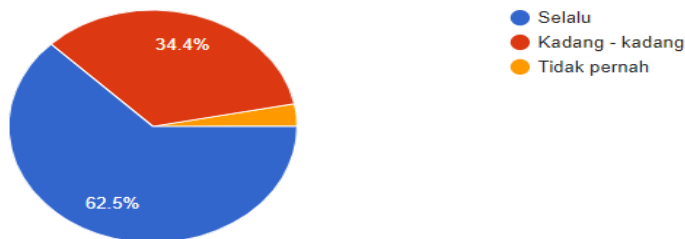


Gambar 4. Hasil angket siswa di *google form* tentang KBM daring tanpa diawasi orang tua / wali

Hanya terdapat 1% yang selalu diawasi oleh orang tua / wali ketika KBM daring dan terdapat 61,3% melaksanakan KBM daring secara mandiri tanpa diawasi orang tua / wali. Sedangkan menurut orang tua / wali untuk kedisiplinan KBM daring hasil angket sebagai berikut :

6. Apakah Bapak / Ibu aktif mengingatkan dan mengawasi untuk mengikuti kegiatan KBM daring secara disiplin sesuai dengan jadwal dengan diawasi orang tua / wali?

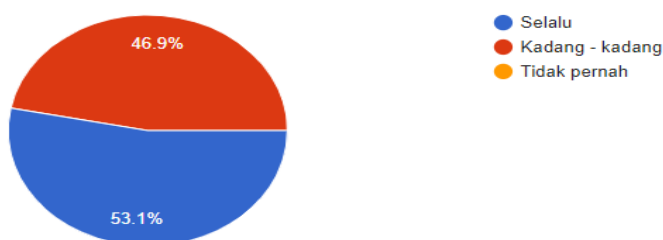
32 responses



Gambar 5. Hasil angket orang tua / wali di *google form* tentang KBM daring diawasi orang tua / wali

7. Apakah putra/putri Bapak / Ibu aktif mengikuti kegiatan KBM daring secara disiplin sesuai dengan jadwal secara mandiri (tanpa diawasi orang tua / wali)?

32 responses



Gambar 6. Hasil angket orang tua / wali di *google form* tentang KBM daring tanpa diawasi orang tua / wali

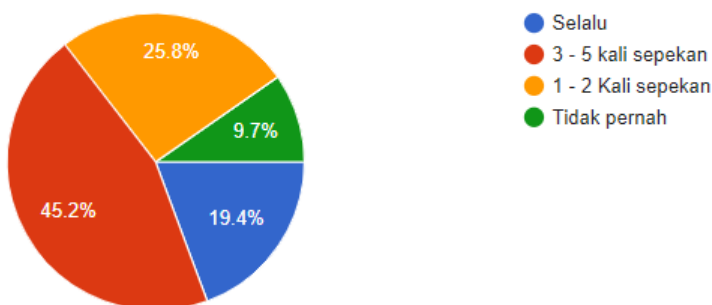
Menurut siswa hanya 1% KBM daring selalu diawasi orang tua / wali tetapi menurut orang tua / wali terdapat 62,5% yang selalu mengawasi kegiatan KBM daring. Terdapat perbedaan yang cukup mencolok, hal ini menunjukkan adanya perbedaan pengertian pengawasan antara siswa dan orang tua / wali yang membutuhkan penelitian lebih lanjut.

2. Memberikan pendidikan karakter religius kepada anak.

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010) menjelaskan Religius: merupakan sikap dan perilaku yang patuh dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pendidikan religius merupakan salah satu pondasi bagi siapa saja, dengan adanya sifat religius, anak akan mampu menyeimbangkan kepentingan dan akhirat. Menurut angket sebagai berikut :

2. Apakah anda aktif mengikuti kegiatan pembiasaan dari madrasah - sholat dhuha?

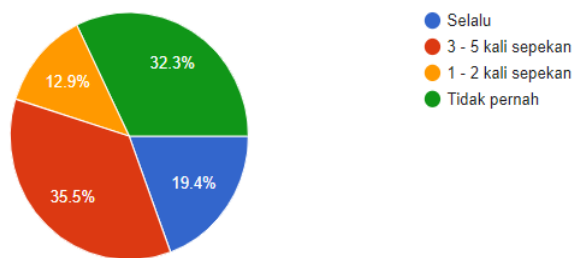
31 responses



Gambar 7. Hasil angket siswa di *google form* tentang Sholat Dhuha

3. Apakah anda aktif mengikuti kegiatan pembiasaan dari madrasah - membaca juz amma?

31 responses

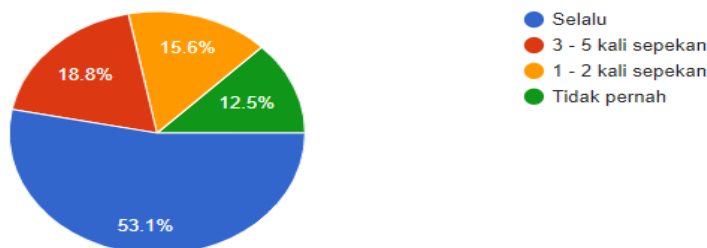


Gambar 8. Hasil angket siswa di *googel form* tentang membaca Juz Amma

Dari hasil angket siswa bisa diketahui bahwa terdapat 19,4 % selalu mengerjakan Sholat Dhuha dan membaca juz amma dirumah, dibandingkan dengan hasil angket orang tua / wali sebagai berikut :

2. Apakah Bapak / Ibu aktif mengingatkan kegiatan dan mengawasi pembiasaan dari madrasah - sholat dhuha?

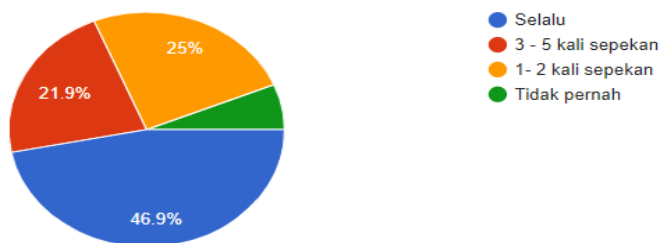
32 responses



Gambar 9. Hasil angket orang tua / wali di *googel form* tentang Sholat Dhuha

3. Apakah Bapak / Ibu aktif mengingatkan dan mengawasi kegiatan pembiasaan dari madrasah - membaca juz amma / Asmaul husna / Surat Yasin - Al Kahfi?

32 responses

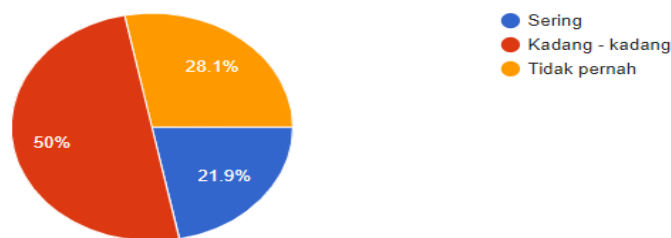


Gambar 10. Hasil angket orang tua / wali di *googel form* tentang Sholat Dhuha

Bahwa orang tua / wali menginginkan putra-putrinya selalu mengerjakan pembiasaan pagi secara religius (sholat dhuha dan membaca juz amma, asmaul husna dan surat yasin-al kahfi), terlihat dari hasil angket orang tua / wali ini, lebih dari dari 53,1% dan 46,9% orang tua mengawasi tetapi hanya 19,4 % saja yang mengerjakan. Ini menunjukkan kesadaran siswa kelas 9K untuk melaksanakan pembiasaan religius ini tidak sepadan dengan keinginan dan usaha orang tua / walinya. Hal ini tampak pada hasil hasil angket orang tua / wali berikut :

4. Apakah Putra/putri Bapak / Ibu di rumah selalu menunggu diperintah untuk selalu melaksanakan pembiasaan diri selama di rumah?

32 responses



Gambar 11. Hasil angket orang tua / wali di *googel form* tentang pembiasaan diri

Dari hasil angket melaksanakan pembiasaan diri menurut orang tua / wali ada 21,9% siswa yang selalu menunggu diperintah baru melaksanakan pembiasaan. Hal ini sesuai dengan angket sebelumnya, bahwa masih rendahnya kesadaran siswa untuk melaksanakan secara mandiri secara religius pada siklus 1 ini.

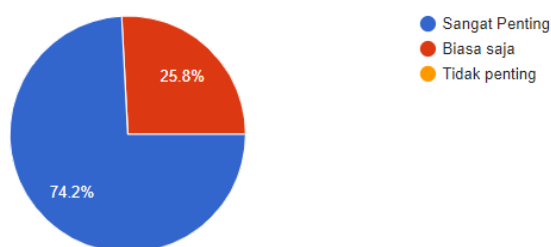
3. Menumbuhkan pendidikan karakter jujur pada anak.

Jujur merupakan sesuatu hal yang cukup sulit untuk dilakukan. Banyak orang-orang berpengaruh yang ternyata tidak mencerminkan sikap jujur pada diri mereka. Masa pandemi saat ini sangat penting bagi orangtua untuk menerapkan kejujuran pada anak. Sikap jujur yang diterapkan oleh orangtua selama dirumah dengan melatih anak bersikap terbuka tentang kegiatan apa yang mereka lakukan. Sikap terbuka antara lain jujur bahwa ketika belajar menggunakan media laptop tidak hanya belajar saja tetapi diselingi dengan bermain game atau menonton film, atau hal-hal kecil lainnya seperti jujur tidak bisa mengerjakan soal tugas dari gurunya sehingga meminta bantuan kepada orangtua dan ketika ujian ada pengawasan dari orangtua agar anak tidak membuka buku atau browsing jawaban.

Hal-hal seperti itu apabila diterapkan dengan baik, maka sikap jujur dan mengatakan yang sebenarnya akan tetap tertanam pada diri anak-anak. Dari hasil angket diketahui tentang kejujuran pentingnya pembiasaan pagi sebagai berikut :

8. Apakah anda merasakan pentingnya pembiasaan diri di rumah dalam mengembangkan jiwa dan semangat anda dalam pembelajaran dan kehidupan?

31 responses



Gambar 12. Hasil angket siswa di *googel form* tentang kejujuran

Kejujuran adalah kunci pembiasaan pagi, apabila siswa sudah merasakan tidak perlu dan tidak penting adanya pembiasaan pagi maka tidak semua akan sia-sia belaka. Terdapat 74,2% siswa bahwa pembiasaan pagi sangat penting untuk sukses dalam pembelajaran dan kehidupan. Hal ini menunjukkan modal yang sangat baik untuk bisa berkembang lebih baik lagi untuk masa akan datang.

4. Menumbuhkan pendidikan karakter kreatif pada anak.

Kreatif adalah sebuah kinerja. Kinerja dalam mewujudkan ide dan gagasan melalui serangkaian kegiatan intensif untuk menghasilkan sebuah karya cipta, Menurut Kurniawan (2013). Karya cipta yang dimaksudka disini bisa berupa pemikiran anak tentang menghadapi suatu masalah, karya sastra atau seni yang mampu menarik perhatian orang

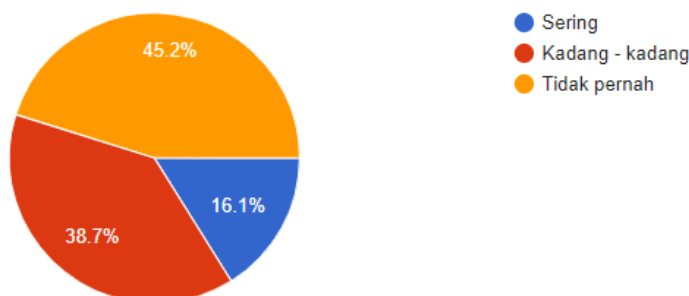
lain, terutama anggota keluarga yang lain. Listyarti (2013) mengungkapkan Kreatif merupakan cara berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Menumbuhkan nilai karakter kreatif pada anak sejak dini akan menjadikan anak menjadi pribadi yang ulet.

Kurikulum Indonesia yang sudah menggunakan pembelajaran berbasis permasalahan sangat membantu proses berpikir kreatif pada anak. Anak-anak akan memiliki pemikiran yang berbeda dalam setiap pemecahan permasalahannya, selain itu keluarga khususnya orangtua bisa memberikan simulasi berkaitan dengan pemecahan masalah lainnya.

Dari hasil angket pada siklus 1 diketahui anak kreatif akan mengikuti KBM dengan berbagai variasi, terdapat 16,1% selalu membuka *game* saat KBM dan 51,6% yang selalu membuka aplikasi lain selain materi KBM. Diambil segi positifnya, bahwa membuka *game* dan aplikasi lain merupakan wadah kreasi dan menuangkan ide lain untuk mengekspresikan diri bentuk kreatif siswa dalam pembelajaran daring selama pandemi ini.

12. Apakah anda pernah membuka game selama KBM daring di rumah ?

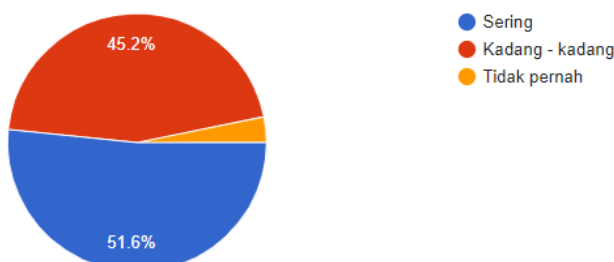
31 responses



Gambar 13. Hasil angket siswa di *googel form* tentang game

13. Apakah anda pernah membuka aplikasi lain (selain materi pembelajaran) selama KBM daring di rumah ?

31 responses



Gambar 14. Hasil angket siswa di *googel form* tentang aplikasi lain

5. Menumbuhkan pendidikan karakter sosial pada anak

Karakter sosial adalah dengan menanamkan nilai-nilai kelembahlembutan, cinta, iba, perhatian, tanggung jawab, identitas, integrasi dalam kehidupan sekolahnya sesuai dengan karakter masyarakat di lingkungannya (Alwisol, 2014, hlm. 122; Fudyartanta (2012, hlm. 328). Pandemi seperti saat ini sangat mustahil untuk menumbuhkan nilai karakter pada anak di lingkungan sekolah. Keluarga dan lingkungan rumah menjadi tolak ukur untuk mengukur sejauh mana karakter sosial pada anak.

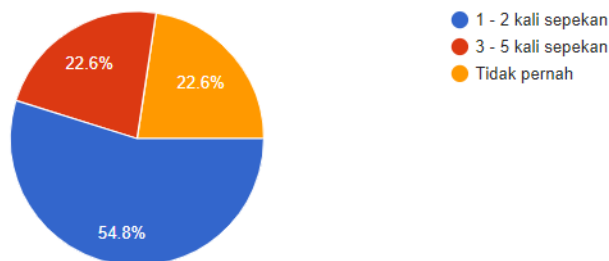
Paragraf sebelumnya sudah dijelaskan tentang sikap-sikap apa yang termasuk dalam karakter sosial, salah satunya adalah perhatian. Orangtua bisa menumbuhkan sikap sosial dengan saling memperhatikan lingkungan sekitar. Banyak pihak yang dirugikan dengan adanya pandemi seperti saat ini. Terutama untuk kebutuhan finansial dan kesejahteraan. Orangtua bisa mengajak anak-anak untuk berempati dengan tetangga yang kekurangan

dengan memberikan bantuan berupa bahan makanan ataupun barang lainnya. Dengan begitu jiwa empati dan perhatian pada diri anak akan muncul dan tumbuh dengan baik.

Dari hasil angket pada siklus 1 ini tentang jiwa social terdapat 54,8% yang sering berinteraksi dengan orang tua / wali dengan jalan berdiskusi materi pembelajaran daring selama ini. Kebiasaan berdiskusi tentang berbagai hal dapat membuka karakter social pada siswa di lingkungan ia berada.

16. Apakah anda mendiskusikan dengan orang tua / wali tentang pembelajaran daring selama ini?

31 responses



Gambar 15. Hasil angket siswa di *google form* tentang interaksi sosial

Hasil Siklus 2

Siklus 2 peneliti memberikan motivasi lebih kepada siswa karena mempertimbangkan hasil evaluasi dan refleksi siklus 1 untuk mencapai target prosentasi penelitian. Untuk angket pembiasaan pagi difokuskan pada siswa dan dirasa sudah cukup untuk orang tua / wali. Selanjutnya memberikan motivasi pada anak-anak saat KBM agar aktif melaksanakan kegiatan pembiasaan pagi sebelum KBM sehingga menjadi lebih semangat melaksanakan pembiasaan. Dari hasil siklus 2 ini terdapat peningkatan melaksanakan pembiasaan pagi dibandingkan sebelumnya seperti tampak pada hasil angket pada siklus 2 ini. Hal ini menunjukkan perbaikan perlakuan pada siklus 2 ini mempunyai pengaruh seperti yang diharapkan, yaitu peningkatan kesadaran untuk melaksanakan pembiasaan pagi pada para siswa. Menurut Gunawan dan Darmani (2018) pemberian motivasi sebelum kegiatan pembelajaran secara benar sesuai dengan kaidah cukup berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.

Yang luar biasa, 100% siswa menjawab mengisi angket yang diberikan, pada siklus 1 terdapat 31 siswa yang mengisi angket dan pada siklus 2 terdapat 36 siswa. Hasil angket pada siklus 2 ini pada aspek-aspek berikut

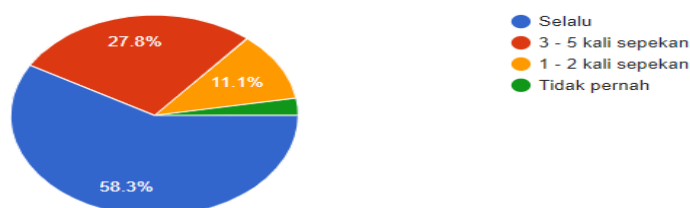
1. Menumbuhkan pendidikan karakter disiplin pada anak

Pada aspek kedisiplinan siswa terdapat peningkatan yang cukup signifikan, dari 25% menjadi 58,3% siswa yang selalu melaksanakan pembiasaan pagi – bersih diri dan lingkungan seperti tampak pada gambar berikut :

PERAN ORANG TUA / WALI

1. Dalam 2 pekan terakhir ini, Apakah anda aktif mengikuti kegiatan pembiasaan dari madrasah – Bersih diri (mandi) dan lingkungan setiap pagi?

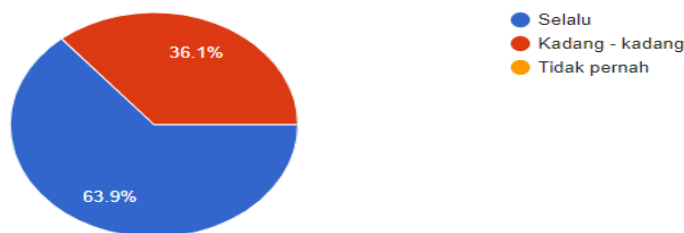
36 responses



Gambar 16. Hasil angket siswa di *google form* tentang kedisiplinan bersih diri dan lingkungan

4. Dalam 2 pekan terakhir ini, Apakah anda aktif mengikuti kegiatan KBM daring secara disiplin sesuai dengan jadwal secara mandiri ?

36 responses



Gambar 17. Hasil angket siswa di *googel form* tentang KBM daring mandiri

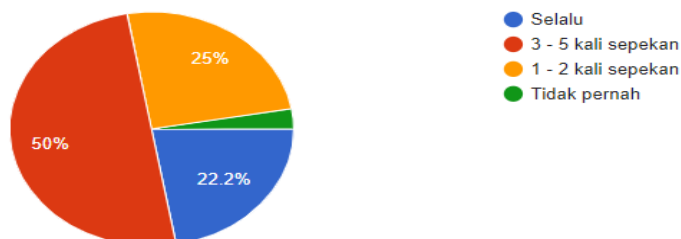
Demikian juga untuk kegiatan KBM daring mengalami peningkatan dari 61,3% siswa menjadi 63,9% siswa melaksanakan KBM secara mandiri sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

2. Membe/rikan pendidikan karakter religius kepada anak.

Dari hasil angket pada siklus 2 ini dapat diketahui terjadi peningkatan dari 19,4% siswa menjadi 22,2% siswa yang selalu melaksanakan pembiasaan Sholat Dhuha. Bahkan terdapat peningkatan yang sangat signifikan untuk yang melaksanakan Sholat Dhuha sebanyak 3 – 5 kali sepekan, dari 18,8% siswa menjadi 50% siswa. Hal ini menunjukkan pemberian motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan. Hasil angket selengkapnya sebagai berikut :

2. Dalam 2 pekan terakhir ini, Apakah anda aktif mengikuti kegiatan pembiasaan dari madrasah – sholat dhuha?

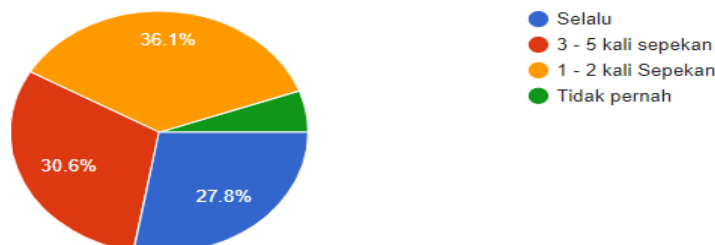
36 responses



Gambar 18. Hasil angket siswa di *googel form* tentang Sholat Dhuha

3. Dalam 2 pekan terakhir ini, Apakah anda aktif mengikuti kegiatan pembiasaan dari madrasah – membaca juz amma – Surat Yasin / Al Kahfi ?

36 responses



Gambar 19. Hasil angket siswa di *googel form* tentang membaca Juz Amma – Surat Yasin – Surat Al Kahfi

Demikian juga untuk pembiasaan membaca Juz Amma – Surat Yasin – Surat Al Kahfi terjadi peningkatan yang lumayan besar dari 19,4% siswa menjadi 27,8% siswa yang selalu membaca Juz Amma – Surat Yasin – Surat Al Kahfi.

3. Menumbuhkan pendidikan karakter jujur pada anak.

Luar biasa pada siklus 2 ini, 100% siswa menjawab pentingnya kegiatan pembiasaan pagi sebelum KBM padahal pada siklus 1 hanya 74,2 % siswa yang menjawab penting terhadap pembiasaan pagi. Hasil angket selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut :

5. Apakah anda merasakan pentingnya pembiasaan diri di rumah dalam mengembangkan jiwa dan semangat anda dalam kehidupan?

36 responses



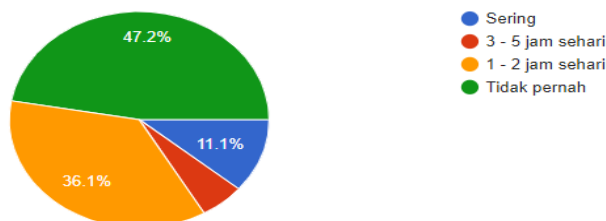
Gambar 20. Hasil angket siswa di *googel form* tentang kejujuran

4. Menumbuhkan pendidikan karakter kreatif pada anak.

Pada siklus 2 ini terdapat penurunan di kreteria kreatifitas siswa melalui *game*, semula 16,4% siswa menjadi 11,1% siswa yang selalu membuka *game* saat KBM daring berlangsung. Sehingga siswa lebih focus pada pembelajaran saat KBM daring dirumah tanpa terganggu oleh kagiatan lain, seperti *game* dan lain sebagainya. Hasil angket selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut :

6. Dalam 2 pekan terakhir ini, Apakah anda pernah membuka game selama KBM daring di rumah ?

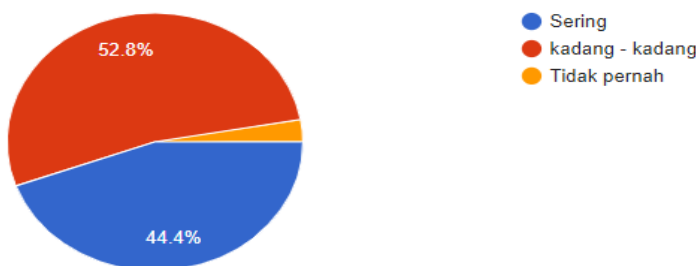
36 responses



Gambar 21. Hasil angket siswa di *googel form* tentang game

7. Dalam 2 pekan terakhir ini, Apakah anda pernah membuka aplikasi lain (selain materi pembelajaran) selama KBM daring di rumah ?

36 responses



Gambar 22. Hasil angket siswa di *googel form* tentang aplikasi lain

Semengtara itu untuk yang membuka aplikasi lain selain materi pelajaran juga mengalami penurunan dari semula 51,6 % anak menjadi 44,4% anak yang membuka aplikasi lain.

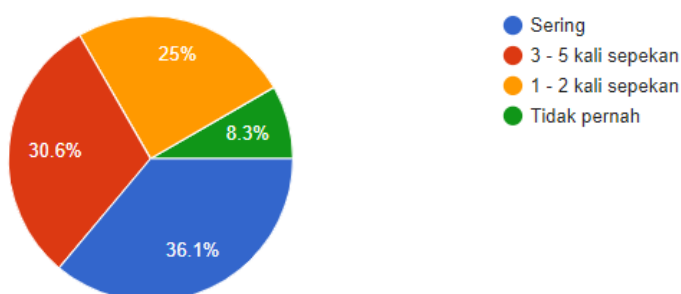
5. Menumbuhkan pendidikan karakter sosial pada anak

Demikian juga untuk kriteria karakter sosial mengalami peningkatan sehingga pemberian motivasi selain peran serta orang tua / wali pada KBM daring sangat perlu untuk

meningkatkan pelaksanaan pembiasaan pagi sebelum KBM. Selengkapnya hasil hasil angket sebagai berikut :

9. Dalam 2 pekan terakhir ini, Apakah anda mendiskusikan dengan orang tua / wali tentang pembelajaran daring selama ini?

36 responses



Gambar 23. Hasil angket siswa di *google form* tentang sosial.

KESIMPULAN

Pandemi covid-19 saat ini telah merubah tatanan kehidupan manusia. Mulai dari interaksi sosial, ekonomi sampai dengan pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang biasanya tatap muka, sekarang dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh. Pengembangan nilai-nilai karakter pada anak akan sangat efektif jika melibatkan orang tua dan keluarga. Masa pandemi seperti saat ini, kolaborasi antara guru dan orangtua murid sangat diperlukan. Peran orangtua dalam pembentukan karakter juga pastinya memiliki porsi yang lebih besar daripada sebelumnya. Banyak harapan yang diinginkan orangtua dan guru dari seorang anak, dimana dimasa pandemi seperti ini diharapkan anak tidak hanya pandai dalam teori dan akademiknya saja, tetapi anak juga mampu mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari khususnya untuk pendidikan karakter.

Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh data bahwa pendidikan karakter yang diberikan oleh orangtua selama masa pandemi kepada anak adalah (1) Menumbuhkan pendidikan karakter disiplin pada anak, (2) Memberikan pendidikan karakter religius kepada anak, (3) Menumbuhkan pendidikan karakter jujur pada anak, (4) Menumbuhkan pendidikan karakter kreatif pada anak, (5) Menumbuhkan pendidikan karakter sosial pada anak. Pendidikan karakter yang dikembangkan dengan baik pada diri anak, nantinya akan berdampak luar biasa bagi masa depan anak. Harapan semua orang bahwa untuk pengembangan nilai karakter dalam keluarga ini tidak hanya dilakukan saat masa pandemi saja, tetapi bisa terus dikembangkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh. (2015). *Teori Pendidikan Karakter Remaja*. Bandung: Alfabeta.
- Candra, A. N., Sofia, A., & Anggraini, G. F. (2013). *Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak usia Dini Ariya*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hayati, Rina, (2021), Pengertian Penelitian Deskriptif, Macam, Ciri, dan Cara Menulisnya, <https://penelitianilmiah.com/penelitian-deskriptif/> diakses Ahad, 24 Januari 2021
- Heriyanto, H. (2018). *Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif*. *Anuva*. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317324>
- Hulukati, W. (2015). *Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak*. *Jurnal Musawa IAIN PALU*, 7(2), 265-282.
- Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, (2021), Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur nomor B-494/Kw.13.2.1/PP.00/1/2021, perihal Perpanjangan Pembatasan Kegiatan Untuk Pengendalian Penyebaran Virus Covid-19, tertanggal 28 Januari 2021

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. <https://kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbudterbitkanse-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid-19>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Menjadi Orang Tua Hebat Untuk Keluarga dengan Anak Usia Dini. In My Hero (Vol. 98, Issue 25). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. http://118.98.227.114/glnsite/wpcontent/uploads/2017/09/Juknis_PAUD.pdf
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017) Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional. 288 tersedia di halaman web. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Waktu Berkualitas Bersama Anak. Sahabat keluarga. [Kemdikbud.Go.Id. https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/uploads/Dokumen/4483_2017-02-13/Waktu Berkualitas Bersama Anak.pdf](https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/uploads/Dokumen/4483_2017-02-13/Waktu%20Berkualitas%20Bersama%20Anak.pdf)
- Kesuma, Dharma. (2013). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniati, Euis., Dina Kusumanita Nur Alfaeni., Fitri Andriani. (2020). *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 241-256.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter, Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta : ArRuzz Media. Hlm. 136
- Kusuma, D. A. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Grobal*. Jakarta: Grasindo.
- Listyarti, Retno. (2013). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatis, & Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Muhamimin Azzet, Akhmad. (2014). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, H.E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pane, Merry Dame Cristy, (2021), *Virus Corona*, <https://www.alodokter.com/virus-corona> diakses Sabtu, 23 Januari 2021
- Pemerintah Propinsi Jawa Timur, (2021). Keputusan Gubernur Jawa Timur No. 188/59/KPTS/013/2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro dan Pembentukan Posko Penanganan Corona Virus Disease 2019 di Tingkat Desa dan Kelurahan untuk Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease 2019 di Propinsi Jawa Timur. Tertanggal 8 Februari 2021.
- Pemerintah Kota Kediri, (2021). Surat Edaran Wali Kota Kediri No. 443.2/2/419.033/2021, Tentang Pembatasan Pelaksanaan Kegiatan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid – 19. Tertanggal 8 Januari 2021.
- Riadi, (2013), *Motivasi Belajar*, <https://www.kajianpustaka.com/2013/04/motivasi-belajar.html> diakses 10 Desember 2019
- Salahudin, Anas & Alkrienciehie, Irwanto. (2013). *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. (2013). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Posdakarya.

- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grub.
- Zusnani, Ida. (2012). *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta Selatan: Tugu Publisher.